

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Cara atau biasa dikenal dengan metode memiliki arti sebagai suatu usaha individu atau peneliti dalam mencari, menemukan, melakukan pengumpulan dari sumber data, hal ini dilakukan untuk mengetahui sesuatu berdasarkan prosedur tertentu. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mengambil suatu pendekatan untuk melakukan telusur atau jelajah sehingga mendapatkan pemahaman terhadap suatu gejala yang umum (Raco, 2010; Wijaya, 2020). Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif dimana peneliti memberikan penggambaran data dengan kata atau kalimat. Peristiwa yang terjadi atau objek penelitian yang difokuskan oleh peneliti dilukiskan sesuai fakta kejadian, mencari data yang akurat dan fokus serta mendalam sehingga dibutuhkan kemampuan dan hubungan yang terjalin secara objektif antara sumber data, informan, dan teknik yang dikuasai oleh peneliti. Peneliti harus memahami karakteristik penelitian kualitatif, (Anggito & Setiawan, 2018; Bogdan & Biklen, 1997) diantaranya;

- 1) Peneliti dalam melakukan implementasi dan pengumpulan data memiliki kecenderungan terhadap kata atau kalimat dibandingkan dengan angka.
- 2) Peneliti memiliki peran sebagai instrumen yang utama untuk berinteraksi dengan sumber penelitian dalam melakukan pengumpulan data.
- 3) Peneliti tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga melihat proses penelitian.
- 4) Analisis induktif yang dilakukan peneliti menjadi jalan untuk mengungkapkan makna dari peristiwa yang terjadi.
- 5) Peneliti dapat mengungkapkan makna yang merupakan esensi dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan sumber data sehingga kesiapan dan wawasan dari peneliti, serta etika penelitian harus menjadi hal yang utama, karena berpotensi berpengaruh pada penelitian. Penelitian ini mengungkap berbagai sudut pandang mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum sebagai salah satu bagian penting yang mendasari pelaksanaan

pendidikan. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan hingga dapat tersusun menjadi sebuah laporan yang dapat menghasilkan kesimpulan.

3.2 Partisipan, Sumber Data, Tempat, Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dan tim kurikulum sekolah.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah Kurikulum SD Alam Tahfidz Quran kemudian didukung oleh dokumen atau catatan penting yang dapat menunjang penelitian serta hasil wawancara dari partisipan.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Tahfidz Quran yang berlokasi di Jl. Taneuh Bereum, Blok Buah Rea, Kulur, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, 45411 Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian sesuai yakni memiliki mutu pembelajaran dan program pembiasaan yang ingin diteliti oleh peneliti.

3.3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai dari Bulan Maret 2021 sampai dengan Bulan Juli 2021, dimulai dari persiapan penelitian sampai dengan presentasi penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1.	Persiapan Penelitian						
2.	Perizinan Penelitian						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Analisis Data						

5.	Penyajian Data /Penyusunan (Laporan Penelitian)					
6.	Presentasi Penelitian					

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan wawancara.

3.3.1.1 Dokumentasi

Bentuk arsip baik rekaman maupun tulisan dalam mengumpulkan data dikenal dengan dokumentasi ini menghasilkan poin-poin penting yang didapatkan peneliti selama proses penelitian. Catatan penting tersebut berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen yang terdapat dalam dokumen tidak berdasarkan perkiraan. Data yang valid dan lengkap antara lain otobiografi, diari, surat, kenangan, buku teks, artikel, koran dan lainnya (Wirahadikusumah, 2016). Dokumentasi juga dapat dipakai untuk melengkapi dan menunjang evaluasi yang akan dilakukan (Arikunto, 2006).

3.3.1.2 Wawancara

Teknik ini didesain untuk mengetahui motif, sikap, pendapat dan perilaku dari pihak yang menjadi sumber data. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi pendukung dalam penelitian ini. Alasan menggunakan wawancara mendalam adalah untuk fokus pada kasus-kasus rinci melalui kompilasi data, analisis data, pengumpulan data dan interpretasi data (Setiawaty, 2013). Melakukan wawancara dengan melibatkan informasi untuk memperkaya, menyempurnakan dan mengungkap kebenaran data (*check and recheck*). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara terhadap pihak yang diteliti. Pihak yang diteliti ini disebut sebagai narasumber dan dapat

digunakan sebagai penyedia informasi untuk data yang dibutuhkan. Data tersebut telah dibahas dalam pedoman wawancara yang telah dikompilasi sebelumnya.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Instrumen penelitian berperan dalam menentukan kualitas, kemudian selain sebagai prosedur pengumpulan data yang akan diolah, validitas atau validitas data yang diperoleh juga bergantung pada kualitas atau validitas instrumen yang digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2009), untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan pendapat ahli yakni Drs. Dadang Kurnia, M.Pd. dan Dr. Ani Nur Aeni, M.Pd. dan diperoleh hasil terlampir dengan klarifikasi “layak untuk dipergunakan”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

3.3.1 Pedoman Analisis Dokumen

Pedoman analisis dokumen digunakan untuk mengetahui pembentukan nilai karakter peduli lingkungan dalam dokumen kurikulum SD Alam Tahfidz Quran, dan dokumen atau catatan penting yang ditemukan di lapangan baik secara tulis maupun rekam.

3.3.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan pembentukan nilai karakter peduli lingkungan dalam Kurikulum SD Alam Tahfidz Quran kepada tenaga pendidik di SD Alam Tahfidz Quran.

3.4 Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini dimana membagi data untuk dianalisis ke dalam tiga tahap (Anjani, 2017) yakni;

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang dipilih berfokus pada penyederhanaan, abstrak dan mentransformasikan data dari catatan yang didapatkan peneliti dikenal dengan reduksi data. Proses pengumpulan data penting yang diperoleh dari SD Alam Tahfidz Quran. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti harus mencatatnya secara detail dan cermat. Proses reduksi data dilakukan hingga laporan akhir selesai dibuat dan data yang diperoleh mencapai kejenuhan. Proses ini

dilakukan dengan sengaja sehingga peneliti haruslah memiliki wawasan dan intelektual yang tidak terbatas (Sekali, 2018; Sugiyono, 2009; Wirahadikusumah, 2016).

Penelitian ini menggunakan benda tidak bergerak dan bersifat pasif yakni kurikulum sebagai salah satu sumber sehingga dalam melakukan analisis untuk mereduksi data, peneliti memilih melakukan analisis isi secara tidak langsung. Alat penelitian ini berfokus pada konten aktual, kata-kata, kalimat dalam serangkaian teks, dan proses *pengcodingan* tergantung peneliti. Analisis konten memiliki kegunaan dalam mengungkap isi komunikasi (Ahmad, 2018). Analisis wacana menjadi bagian dari analisis isi dimana peneliti mengklasifikasikan hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya membentuk suatu makna dari struktur teks. Misalnya makna yang jelas diungkapkan dan tersirat dalam teks. Analisis wacana yang dilakukan peneliti berfokus pada makna bukan jumlah kata atau jenis, dan karena alat penelitian ada di tangan peneliti, maka *coding* tabel tidak diperlukan. Peneliti mencatat dan menganalisis selama proses penelitian data mengumpulkan data, seperti kutipan yang diperoleh dari teks, kemudian diolah dan dianalisis secara detail.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif, merepresentasikan data dengan memberikan deskripsi singkat mengenai keadaan, diagram dan grafik untuk melihat jumlah dan perkembangan, serta hubungan antar jenis (Lisa, R.; Maschandra; Iskandar, 2010). Miles dan Huberman membatasi "pernyataan" pada kumpulan informasi metodis sehingga kesimpulan dapat ditarik dan tindakan dapat diambil (Effendy, 2017). Penyajian data berperan untuk merangkum pemahaman dari keseluruhan tindakan yang hendak atau sedang dilakukan untuk menganalisis secara lebih dalam suatu kejadian melalui data yang sudah diperoleh, data tersebut disajikan dengan penjelasan peneliti. Data dapat dikelompokkan menjadi tiga kegunaan yakni: 1) Data diubah menjadi lebih sederhana, 2) Penjelasan mengenai data yang diperoleh, 3) data ditampilkan menjadi sederhana tetapi menyeluruh (Sekali, 2018; Wirahadikusumah, 2016).

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir dari penelitian ini. Sesuaikan kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan pernyataan masalah yang dihadapi peneliti, sehingga kesimpulan tersebut mengacu pada rumusan masalah yang ada di kemudian hari. Miles dan Huberman percaya bahwa kesimpulan yang telah diverifikasi dalam proses penelitian, hanya bersifat sementara, dan dapat berkembang dalam proses penelitian di bidang ini (Lisa, R.; Maschandra; Iskandar, 2010). Hal ini dapat diartikan bahwa arti atau makna harus dilakukan uji validitas dengan mencari kebenaran serta kecocokannya dengan data yang lain.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis berupa dokumen Kurikulum SD Alam Tahfidz Quran, dokumen lainnya atau catatan yang ditemukan dan berhubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti serta hasil wawancara berupa rekaman atau tulisan diolah untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif dalam beberapa tema.

3.6 Teknik Validitas Data

3.6.1 Uji Keabsahan Data

Menurut validitas KBBI di luar jaringan, yaitu menurut bukti yang ada, logika ideologis atau kekuatan hukum yang benar; sifat efektif; validitas. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan verifikasi data reliabilitas yaitu menguji keaslian dan kejujuran objek berdasarkan pengalaman, perasaan atau imajinasi untuk mengungkap realitas. Selain itu, hasil wawancara, analisis dokumen dan pencatatan di uji validitas datanya kembali. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan 1) peningkatan ketekunan, 2) penggunaan bahan referensi, 3) member check, 4) triangulasi dan 5) transferabilitas.

Peningkatan ketekunan secara kontinyu yang disebutkan dalam uji validitas dilakukan untuk mengecek ulang data yang diperoleh ketika terjadi kesalahan dan berupaya untuk memberikan gambaran data yang terpercaya, terkini dan bertahap sesuai prosedur mengenai hal apa yang terjadi dalam penelitian. Daftar referensi

dan hasil penelitian yang relevan dapat meningkatkan validitas data. Pada prosesnya terhadap sesuatu hal peristiwa maka data yang menjadi temuan dalam penelitian dapat dipercaya. Pengujian absah tidaknya data digunakan dengan bahan referensi sebagai upaya untuk menunjang data yang sudah diambil peneliti selama proses penelitian, seperti data yang memerlukan wawancara. Ambil wawancara yang direkam sebagai bukti, contoh lain adalah deskripsi situasi, atau interaksi membutuhkan foto sebagai dokumen nyata untuk mendukung. Oleh karena itu, untuk mendukung kepercayaan atau kredibilitas data yang ditemukan peneliti, peneliti dapat memakai alat rekam, kamera, perekam audio dan teknologi lainnya sebagai alat bantu.

Melakukan pemeriksaan anggota, dimana peneliti mengecek hasil data untuk kemudian meninjau seberapa dalam hasil data. Hal ini dapat kita ambil gambaran bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan maksud dari sumber yang diteliti. Proses melakukan pemeriksaan anggota dapat dilakukan setelah selesai pendataan atau setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan. Dilakukan oleh peneliti dan sumber/penyedia data secara terpisah, atau melalui forum diskusi kelompok untuk sekelompok penyedia data. Forum diskusi panel agak formal, karena setelah peneliti dan penyedia data menyepakati data, maka diperlukan penandatanganan agar lebih otentik dan juga dapat digunakan sebagai bukti tanda tangan.

3.6.2 Triangulasi Data

Kriyantono menyebutkan bahwa analisis triangulasi merupakan Tindakan yang diambil peneliti untuk melakukan analisis pada hasil informasi yang didapatkan dengan faktanya melalui data empiris atau sumber lain. (Rahardjo, 2017). Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi dapat membuat peneliti yakin akan keabsahan data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan penelitian yang relevan tanpa ragu-ragu. Triangulasi menurut Denkin meliputi empat hal, yaitu: 1) triangulasi metode; 2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dalam kelompok); 3) triangulasi sumber data; dan 4) triangulasi teoretis (Rahardjo, 2017).

Triangulasi metode dapat dilakukan peneliti dengan menempatkan informasi yang satu dengan yang lain untuk dilakukan perbandingan data melalui

cara yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan metode pencatatan, untuk mengumpulkan dan melakukan verifikasi data. Selain menggunakan metode ini, peneliti juga dapat memperoleh informasi dari berbagai penyedia informasi untuk memperkaya informasi yang diperoleh. Jika lebih dari satu orang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, lakukan triangulasi antar peneliti. Triangulasi antar peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi dari sumber data yang lebih mendalam, peneliti lain ini harus memiliki kemampuan dan pengalaman dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan sub topik baru yang menyimpang sebagai akibat dari triangulasi. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan untuk menggabungkan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman data yang lebih banyak dan tidak terbatas untuk mendapatkan kebenaran dalam memperoleh informasi.

Metode tersebut dilakukan dalam uji validitas memiliki peran penting sehingga data yang didapatkan memiliki kualitas, mendalam dan memiliki kapabilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan karya ilmiah yang memiliki nilai.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini tidak memiliki pengaruh negatif fisik dan non fisik terhadap subjek penelitian. Untuk menjaga etika objek penelitian, kerahasiaan objek penelitian akan dijaga kerahasiaannya.